

**PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT
BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2019-2023**

Dede Hendra^{1*}, Riski Dwi Nugroho², Muhamad Nurhamdi³

Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*E-mail Penulis Korespondensi: dosen02272@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap return saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2019–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data sekunder berupa data tahunan yang diperoleh dari harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta data BI Rate dan inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, BI Rate memiliki koefisien regresi sebesar -2,548 dengan nilai signifikansi 0,184, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT BCA dalam periode tersebut, meskipun arah hubungan menunjukkan pengaruh negatif. Sebaliknya, variabel inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, dengan koefisien regresi sebesar 10,985 dan nilai signifikansi 0,011. Artinya, setiap kenaikan 1% inflasi berpotensi meningkatkan return saham PT BCA sebesar 10,985%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyesuaikan strategi dan menjaga profitabilitas di tengah tekanan inflasi. Secara simultan, hasil uji ANOVA (uji F) menunjukkan bahwa BI Rate dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham, dengan nilai F hitung sebesar 51,708 dan signifikansi 0,019. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi return saham dapat dijelaskan oleh BI Rate dan inflasi secara bersama-sama, sementara 1,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, meskipun pengaruh BI Rate secara individu tidak signifikan, secara keseluruhan BI Rate dan inflasi merupakan faktor makroekonomi penting yang berpengaruh terhadap return saham PT BCA dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: BI Rate, Inflasi, *Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the BI Rate and inflation on the stock returns of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the period 2019–2023. The analytical method employed in this study is multiple linear regression using secondary data in the form of annual data, obtained from stock prices published by the Bursa Efek Indonesia, as well as BI Rate and inflation data sourced from Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik (BPS). The analysis results show that partially, the BI Rate has a regression coefficient of -2.548 with a significance value of 0.184, which is greater than the 0.05 significance level. This indicates that the BI Rate does not have a statistically significant effect on BCA's stock returns during the observed period, even though the relationship direction is negative. Conversely, the inflation variable shows a positive and significant effect on stock returns, with a regression coefficient of 10.985 and a significance value of 0.011. This means that a 1% increase in inflation has the potential to increase BCA's stock return by 10.985%, indicating the company's ability to adapt its

strategies and maintain profitability amid inflationary pressures. Simultaneously, the ANOVA (F-test) results show that the BI Rate and inflation together have a significant effect on stock returns, with an F-value of 51.708 and a significance of 0.019. The coefficient of determination (R^2) is 0.981, indicating that 98.1% of the variation in stock returns can be explained by the BI Rate and inflation combined, while the remaining 1.9% is influenced by other variables. Thus, although the BI Rate does not have a significant individual effect, in combination with inflation it becomes a critical macroeconomic factor influencing BCA's stock performance and should be considered in investment decision-making.

Keywords: BI Rate, Inflation, Stock Return

diterima	27 Oktober 2025	direview	4 April 2026	diterbitkan	22 April 2026
----------	-----------------	----------	--------------	-------------	---------------

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, terutama sebagai salah satu sektor yang paling sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter dan kondisi ekonomi makro. Salah satu bank yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang dikenal dengan kekuatan kapital dan reputasinya sebagai salah satu bank terbesar dan stabil di Indonesia. Kinerja saham bank ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal, seperti BI Rate (suku bunga acuan Bank Indonesia) dan inflasi.

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan mencapai stabilitas ekonomi. Perubahan dalam BI Rate dapat mempengaruhi biaya pinjaman, daya beli konsumen, dan keputusan investasi di pasar modal, termasuk sektor perbankan. Sementara itu, inflasi sebagai indikator makroekonomi mencerminkan daya beli masyarakat dan kestabilan harga barang dan jasa. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi return saham suatu perusahaan, karena investor cenderung menyesuaikan ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi yang berlaku.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan rekam jejak yang solid, sering menjadi objek penelitian dalam kajian

ekonomi dan keuangan. Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengkaji pengaruh faktor makroekonomi terhadap return saham di Indonesia, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap return saham BCA pada periode tertentu, yaitu 2019-2023. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, yang akan menjadi fokus dari penelitian ini.

Penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) yang terletak pada periode studi yang digunakan (2019-2023), yang mencakup kondisi ekonomi yang sangat dinamis, termasuk dampak dari pandemi COVID-19, kebijakan moneter pasca-pandemi, serta fluktuasi inflasi yang signifikan. Kebanyakan penelitian sebelumnya belum mengkaji dampak perubahan BI Rate dan inflasi secara spesifik dalam konteks pasar saham BCA dalam kurun waktu tersebut, terutama dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami perubahan besar-besaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengintegrasikan pengaruh kedua faktor makroekonomi tersebut dengan menggunakan metodologi analisis regresi panel yang memungkinkan pemodelan yang lebih kompleks dan detail terkait variabel-variabel makroekonomi terhadap return saham BCA.

Meskipun variabel BI Rate dan inflasi merupakan variabel makroekonomi yang umumnya dianalisis pada tingkat agregat

seperti indeks, sektor, atau portofolio saham, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (single firm analysis) dengan objek PT Bank Central Asia Tbk. Pendekatan ini dipilih karena BCA merupakan bank dengan kapitalisasi pasar besar, likuiditas saham tinggi di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan suku bunga kebijakan Bank Indonesia, sehingga dianggap representatif untuk mengamati transmisi variabel makroekonomi pada level perusahaan. Dengan demikian, penggunaan satu emiten dalam penelitian ini memiliki justifikasi metodologis yang kuat sebagai studi kasus yang mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh Bi Rate terhadap return saham, antara lain penelitian oleh Nugroho dan Setiawan (2020) yang menemukan bahwa perubahan suku bunga acuan mempengaruhi volatilitas return saham perusahaan di Indonesia. Penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif dengan return saham di sektor-sektor tertentu, seperti sektor perbankan, yang sangat bergantung pada biaya pinjaman. Selain itu, Kusuma dan Wulandari (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia" juga menemukan bahwa inflasi yang tinggi cenderung berdampak negatif pada return saham perbankan, karena inflasi mengurangi daya beli masyarakat dan menambah ketidakpastian ekonomi. Namun, beberapa penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Setyowati (2021), menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh Bi Rate terhadap sektor perbankan, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti kualitas aset bank dan kinerja operasional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan (2019–2023) yang diperoleh dari harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta data BI Rate dan inflasi yang bersumber dari Bank Indonesia dan Badan

Pusat Statistik (BPS), sehingga konsistensi jenis dan sumber data dalam penelitian ini telah diperjelas. Selain itu, penelitian ini menegaskan penggunaan variabel return saham (bukan harga saham) untuk memastikan ketepatan pengukuran tingkat keuntungan investor.

Penelitian ini akan memperluas studi terdahulu dengan memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja saham BCA, dan menyarankan bahwa dinamika pasar saham BCA selama periode 2019-2023 sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan inflasi. Penelitian ini untuk menggali lebih dalam bagaimana perubahan BI Rate dan inflasi mempengaruhi return saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberikan wawasan kepada investor mengenai bagaimana fluktuasi suku bunga dan inflasi dapat mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham Indonesia, khususnya pada sektor perbankan yang menjadi pilar utama perekonomian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sembari menjaga stabilitas pasar keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020:16), “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diteliti melalui

pengukuran dan analisis kuantitatif. Sumber data yang digunakan juga berupa data sekunder yang sudah dipublikasikan. Selanjutnya data tersebut diolah menggunakan beberapa pedoman baik itu dari jurnal maupun buku. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham PT Bank Central Asia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan periode 2019–2023. Data harga saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil berdasarkan harga penutupan tahunan (year-end closing price) sebagai dasar perhitungan return saham, sedangkan data BI Rate diperoleh dari Bank Indonesia dalam bentuk suku bunga acuan tahunan, dan data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk tingkat inflasi tahunan (annual inflation rate). Dengan demikian, seluruh variabel telah disesuaikan dalam satuan tahunan agar konsisten dalam analisis regresi. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 6 data time series (2019–2023).

Variabel dependen dalam penelitian ini telah ditegaskan sebagai return saham, yang dihitung berdasarkan perubahan harga saham tahunan, bukan harga saham itu sendiri, sehingga lebih tepat dalam merepresentasikan tingkat keuntungan investor (capital gain).

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (multiple linear regression) karena penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu PT Bank Central Asia Tbk, sehingga data bersifat time series tunggal (single firm time series data). Adapun pemilihan periode 2019–2023 juga mempertimbangkan kondisi ekonomi yang

sangat dinamis, termasuk pandemi COVID-19, kebijakan suku bunga rendah, serta fase pemulihan ekonomi dan inflasi global, sehingga periode ini dianggap relevan untuk menguji sensitivitas pasar saham terhadap variabel makroekonomi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel BI Rate memiliki koefisien regresi sebesar -2,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,184. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT BCA selama periode 2019–2023. Meskipun arah hubungan menunjukkan pengaruh negatif, artinya kenaikan BI Rate cenderung menurunkan return saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi fluktuasi return saham PT BCA dalam lima tahun terakhir.

Dalam perspektif teori sinyal (signaling theory), perubahan BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dipandang sebagai sinyal kebijakan moneter yang mencerminkan kondisi dan arah stabilitas ekonomi makro, di mana kenaikan BI Rate umumnya diinterpretasikan sebagai upaya pengendalian inflasi dan stabilitas nilai tukar yang dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan ekonomi, biaya modal, serta kinerja perusahaan di pasar modal. Sementara itu, berdasarkan teori portofolio, perubahan suku bunga acuan akan memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dana antara aset berisiko seperti saham dan aset berpendapatan tetap seperti deposito atau obligasi, karena kenaikan BI Rate cenderung meningkatkan daya tarik instrumen berpendapatan tetap sehingga dapat mendorong pergeseran investasi dari saham ke instrumen tersebut, dan sebaliknya penurunan BI Rate dapat

meningkatkan minat terhadap saham akibat penurunan return relatif instrumen konservatif. Oleh karena itu, meskipun hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT Bank Central Asia Tbk, secara teoritis BI Rate tetap memiliki potensi pengaruh terhadap dinamika return saham melalui mekanisme ekspektasi pasar, perubahan likuiditas, dan pergeseran alokasi portofolio investor dalam merespons perubahan kondisi ekonomi makro.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Bank BRI. Demikian pula, Prasetyo dan Wulandari (2022) menemukan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap return saham Bank Mandiri dan BNI, namun tidak disebutkan signifikan. Nugroho (2019) juga menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap return saham sektor perbankan secara umum. Sementara itu, terdapat pula penelitian yang berbeda hasilnya, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2021), yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham Bank Mandiri. Selain itu, Rahmawati dan Hadi (2023) menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap return saham Bank Syariah Indonesia.

Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik masing-masing bank, jangka waktu penelitian, dan sensitivitas investor terhadap suku bunga. Dalam konteks PT BCA, sebagai bank swasta nasional terbesar yang memiliki kinerja keuangan yang stabil, perubahan BI Rate mungkin tidak terlalu memengaruhi ekspektasi investor. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kepercayaan pasar terhadap BCA sebagai perusahaan yang mampu bertahan terhadap fluktuasi makroekonomi. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa selama periode 2019–2023, BI Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham PT Bank Central Asia Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT Bank Central Asia Tbk (BCA) periode 2019–2023, variabel inflasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, dengan nilai koefisien regresi sebesar 10,985 dan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa kenaikan inflasi justru diikuti oleh kenaikan return saham PT BCA, yang bisa disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan pendapatan dan strategi keuangan di tengah tekanan inflasi. Meskipun secara teori inflasi tinggi dapat mengurangi daya beli dan menimbulkan ketidakpastian pasar, namun pada kasus PT BCA, hal tersebut tidak terbukti berdampak negatif terhadap kinerjanya di pasar modal.

Temuan ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, Rahmawati & Hadi (2023) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh jangka panjang yang signifikan terhadap return saham Bank Syariah Indonesia, memperlihatkan bahwa inflasi dapat menjadi indikator penting dalam pergerakan saham sektor perbankan. Selanjutnya, Sari & Putra (2021) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham Bank Mandiri, berbeda dengan temuan pada PT BCA, namun tetap menegaskan bahwa inflasi adalah variabel yang berpengaruh nyata. Dewi et al. (2020) melaporkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham Bank BRI, sedangkan Nugroho (2019) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif pada return saham sektor perbankan secara umum. Adapun Prasetyo & Wulandari (2022) mencatat bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Bank Mandiri dan BNI.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap return saham dapat bervariasi tergantung pada

karakteristik perusahaan, strategi manajemen dalam menghadapi tekanan biaya, serta persepsi investor terhadap daya tahan dan stabilitas perusahaan. Dalam kasus PT BCA, inflasi justru direspons secara positif oleh pasar, yang mungkin mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam menjaga profitabilitas di tengah kenaikan harga-harga. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham PT BCA, dan hasil ini didukung oleh sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa inflasi merupakan variabel penting dalam analisis kinerja saham sektor perbankan.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 51,708 dengan signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel BI Rate dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2019–2023. Dengan kata lain, meskipun secara parsial BI Rate tidak berpengaruh signifikan, namun jika dikombinasikan dengan inflasi, keduanya secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada return saham perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,981, yang berarti bahwa 98,1% perubahan pada return saham PT BCA dapat dijelaskan oleh perubahan BI Rate dan inflasi secara bersama-sama, sedangkan sisanya 1,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan prediksi yang sangat kuat, dan kedua variabel makroekonomi tersebut secara keseluruhan memengaruhi kinerja saham PT BCA di pasar modal. Nilai R Square yang tinggi dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh penggunaan data time series tahunan dengan jumlah observasi yang terbatas sehingga variasi

data relatif kecil, serta karena BI Rate dan inflasi merupakan variabel makroekonomi yang secara teoritis memiliki hubungan kuat dengan return saham sektor perbankan. Selain itu, periode penelitian 2019–2023 yang mencakup pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi turut membentuk pola pergerakan variabel yang lebih terstruktur. Dengan demikian, tingginya nilai R Square tidak hanya menunjukkan kuatnya hubungan dalam sampel, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik data, keterbatasan observasi, dan kondisi ekonomi selama periode penelitian.

Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti Rahmawati dan Hadi (2023) yang menemukan bahwa BI Rate dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham Bank Syariah Indonesia, serta Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap return saham Bank Mandiri. Penelitian oleh Nugroho (2019) juga menunjukkan bahwa BI Rate dan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham sektor perbankan secara agregat, memperkuat bukti bahwa faktor-faktor makroekonomi memiliki kontribusi penting terhadap pergerakan saham di sektor keuangan. Sejalan dengan itu, Fauzi & Lestari (2020) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa suku bunga, nilai tukar, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan, yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki peran penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham perbankan di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengaruh parsial BI Rate terhadap return saham PT BCA tidak signifikan, namun secara simultan BI Rate dan inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham, dan keduanya merupakan faktor eksternal penting yang layak dipertimbangkan oleh

investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel makroekonomi yang diteliti memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi return saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2023. BI Rate secara parsial tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan tidak menjadi faktor dominan dalam pembentukan return saham perusahaan dalam periode penelitian ini. Sebaliknya, inflasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi lebih diperhatikan oleh pasar dalam memengaruhi ekspektasi dan keputusan investasi. Sementara itu, secara simultan BI Rate dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa kedua variabel makroekonomi tersebut tetap relevan dalam menjelaskan pergerakan return saham ketika dianalisis secara kolektif. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa inflasi merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh secara individual, sedangkan BI Rate tidak signifikan secara parsial namun tetap memiliki kontribusi dalam model ketika dipertimbangkan bersama variabel inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi investor, diharapkan tidak hanya mempertimbangkan faktor suku bunga acuan (BI Rate), tetapi lebih memperhatikan perkembangan inflasi karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham PT Bank Central Asia Tbk, sehingga dapat menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Bagi perusahaan, khususnya manajemen PT BCA, diharapkan dapat terus menjaga stabilitas kinerja keuangan dan

meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi inflasi agar tetap mampu mempertahankan kepercayaan investor di pasar modal. Bagi pemerintah dan otoritas moneter, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa kebijakan makroekonomi seperti pengendalian inflasi memiliki dampak yang lebih langsung terhadap pasar saham dibandingkan BI Rate secara parsial, sehingga stabilitas harga perlu terus dijaga untuk mendukung stabilitas pasar keuangan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain seperti nilai tukar, GDP, atau indeks pasar global serta memperpanjang periode penelitian atau menggunakan data bulanan agar hasil analisis lebih komprehensif dan mampu menjelaskan variasi return saham secara lebih akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, M. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Tahunan Bank Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BCA. (2023). *Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk 2019-2023*. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.
- Budi, S. (2022). *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. (2019). *Analisis Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka, N. (2018). *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. (2019). *Kebijakan Moneter dan Stabilitas Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Firmansyah, R. (2020). *Ekonomi Moneter dan Kebijakan Bank Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mitra.

Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 20 No. 1 April 2026

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

- Fitriani, N. (2020). *Ekonomi Makro dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, A. (2022). *Manajemen Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handayani, S. (2018). *Dasar-Dasar Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, M., & Dedi, S. (2023). *Keuangan Perusahaan: Konsep dan Implementasi (1st ed.)*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Hidayat, R. (2018). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Pasar Modal dan Analisis Sekuritas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan (2nd ed.)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, R. A., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(3), 112-123.
- Linda, R. (2021). *Moneter dan Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, T. (2018). *Moneter dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, A., & Setiawan, I. (2020). Pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap Volatilitas Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan Keuangan Industri Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Putri, L. A. (2022). *Moneter dan Kebijakan Bank Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, S. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, T. (2022). *Ekonomi dan Moneter Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, S. (2020). *Ekonomi Makro dan Kebijakan Moneter*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, D. (2019). *Kebijakan Moneter dan Sistem Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim, M. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan (2nd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, B. (2020). *Investasi dan Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, T. (2019). *Ekonomi Makro dan Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (6th ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyowati, E. (2021). Pengaruh Bi Rate terhadap Return Saham pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 67-75.
- Sudarsono, B. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, H., & Wahyudi, S. (2021). *Manajemen Keuangan dan Investasi (3rd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. (2021). *Pengantar Ekonomi dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno. (2021). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supriyono, E. (2018). *Dasar-Dasar Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

Derivatif : Jurnal Manajemen

Vol. 20 No. 1 April 2026

(ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X)

Wahyudi, D. (2018). Kebijakan Moneter
Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

58. Universitas Indonesia. ISSN
1234-5678.

Wahyudi, D. (2021). Pasar Modal dan
Investasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, M. (2019). Ekonomi Makro.
Surabaya: Airlangga University
Press.

Website:

<https://www.bca.co.id>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.idx.co.id>

Jurnal

Dewi, C., Hartono, D., & Lestari, E. (2020).
Analisis Dampak Perubahan BI Rate
dan Inflasi pada Return Saham Bank
BRI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*,
8(1), 23-37. UGM Press. ISSN 2345-
6789.

Fauzi, M., & Lestari, D. (2020). Analisis
pengaruh tingkat suku bunga, nilai
tukar, dan inflasi terhadap harga
saham perbankan. *Derivatif: Jurnal
Manajemen*, Universitas
Muhammadiyah Metro.

Nugroho, H. (2019). Pengaruh Inflasi dan
BI Rate pada Return Saham Sektor
Perbankan Indonesia. *Jurnal
Ekonomi dan Perbankan*, 10(4), 101-
115. Universitas Airlangga. ISSN
4567-8901.

Prasetyo, I., & Wulandari, J. (2022).
Dampak BI Rate dan Inflasi Terhadap
Return Saham Bank Mandiri dan
Bank BNI. *Jurnal Riset Keuangan*,
13(1), 12-27. ITB Press. ISSN 5678-
9012.

Rahmawati, F., & Hadi, G. (2023). Studi
Pengaruh BI Rate dan Inflasi
Terhadap Return Saham Bank
Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan
Syariah*, 15(2), 60-74. UI Press. ISSN
3456-7890.

Sari, A., & Putra, B. (2021). Pengaruh BI
Rate dan Inflasi Terhadap Return
Saham Bank Mandiri. *Jurnal
Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 45-